

**DAMPAK OBYEK WISATA PANTAI JIKOMALAMO TERHADAP  
KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT  
(Suatu Studi Antropologi Pariwisata)**

**Dewi Apriani Aco**  
Universitas Khairun, Ternate

---

*Abstrak*

*The impact to tourism is negative if it courses change that is not desirable or detrimental to the culture of the local community, otherwise, the impact of tourism is considered positive if it is able to provide benefits, for the people economics well fare, revitalization and conversation for the existence of the local culture. community and environmental preservation the development of awell carried out tourist attraction and economic income which is else good for local communication.a place that well planned not only provides economic benefits. Which improves that level of quality and lifestyle of the local community.but also changes and maintains a better environment.*

Keyword: Tourism, impact, society.

**PENDAHULUAN**

Perkembangan sektor pariwisata ini di satu sisi memberikan keuntungan ekonomis yang cukup tinggi. Keuntungan ekonomis ini membawa pengaruh pada pendapatan negara secara umum dan kesejahteraan masyarakat sekitar secara khusus. Kehadiran wisatawan baik wisatawan local maupun wisatwan mancanegara, dapat diartikan sebagai kehadiran rezeki bagi sejumlah orang mulai para pemandu wisata, tukang ojek, sampai dengan para pedagang. Dengan demikian, sektor pariwisata bukan sekedar memberikan keuntungan bagi pelaku-pelaku bidang pariwisata melainkan juga memberikan keuntungan sektor-sektor lain d luar pariwisata. Namun, karena tuntutan untuk mencari keuntungan ekonomi semata, ada sejumlah hal yang pada akhirnya terkorbankan atau tidak diperhatikan. Misalnya saja, karena tuntutan penyediaan penginapan bagi para wisatawan, maka sejumlah tempat dibongkar untuk mendirikan hotel. Karena tuntutan pariwisata terjadi pembebasan tanah besar-besaran.

Sebagai negara kepulauan, potensi Indonesia untuk mengembangkan industri pariwisata sangatlah besar. Perkembangan pariwisata d Indonesia sekarang ini semakin pesat. Perkembangan sektor pariwisata menjanjikan dan memberikan manfaat kepada banyak pihak dari pemerintah, masyarakat maupun swasta. Hal ini dikarenakan pariwisata merupakan sektor yang dianggap menguntungkan untuk dikembangkan sebagai salah satu asset yang digunakan sebagai sumber yang menjanjikan bagi pemerintah maupun masyarakat sekitar obyek wisata. Oleh karena itu, membuat banyak daerah berkeinginan untuk mengadakan pembangunan dibidang pariwisata.

Pembangunan kepariwisataan pada negara-negara berkembang cenderung mengeksploitasi keindahan alam seperti cahaya matahari (sunshine), laut (sea), senibudaya (art and culture), keramah-tamahan (hospitality), sebagai daya tarik untuk menarik wisatawan datang berkunjung (Yoety, 2013:X). Salah satu Daerah Tujuan Wisata (DTW) Maluku Utara adalah Kota Ternate. Kota Ternate sendiri banyak menyimpan potensi obyek pariwisata alam

yang menarik, salah satunya adalah obyek wisata pantai Jikomalamo.

### **Dampak Wisata terhadap Perubahan Sosial**

Perubahan sosial dapat dikatakan sebagai perubahan yang terjadi di dalam atau mencakup sistem sosial. Lebih tepatnya perbedaan antara keadaan sistem tertentu dalam jangka waktu berlainan. Robert H.Lauer (dalam Ranjabar, 2015:4-5), mendefenisikan perubahan sosial sebagai suatu konsep inklusif yang menunjuk pada perubahan gejala sosial berbagai tingkat kehidupan manusia, dan mulai dari individual sampai global. Defenisi lain dikemukakan oleh Fairchild, bahwa perubahan sosial ialah variasi modifikasi dalam setiap aspek sosial, pola sosial dan bentuk sosial.

Kata perubahan sering dihubungkan dengan sosial dan budaya. Perubahan sosial terjadi karena proses yang dialami dalam kehidupan sosial yaitu perubahan mengenai sistem dan struktur sosial. Perubahan dapat mengenai nilai-nilai sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan dalam masyarakat dan wewenang, dan interaksi sosial. Berdasarkan pendapat dari para ahli, perubahan sosial dalam masyarakat dapat diketahui dengan melihat perbedaan keadaan dalam jangka waktu yang berlainan. Perubahan sosial pada masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain tidaklah sama, karena perubahan sosial tidak selalu terjadi pada semua ruang lingkup struktur sosial yang ada dalam masyarakat.

Dengan demikian dapat diartikan bahwa perubahan sosial adalah proses dimana terjadi perubahan struktur masyarakat yang selalu berjalan sejajar dengan perubahan kebudayaan dan fungsi suatu sistem sosial. Jadi dalam arti perubahan sosial jika salah satu berubah, maka yang lain akan berubah juga. Dampak sosial yang terjadi pada manusia dan masyarakat yang diakibatkan oleh aktivitas pembangunan (Sadhartha,1995). Dampak sosial muncul ketika terdapat aktivitas, proyek dan program, atau kebijakan yang diterapkan pada suatu masyarakat. Bentuk intervensi ini mempengaruhi keseimbangan pada suatu sistem masyarakat. Pengaruh tersebut bisa positif maupun negatif (Prakoso, 2012).

### **Pariwisata dan Peningkatan Kesejahteraan**

Tujuan dari pembangunan dan pengembangan pariwisata menurut Wight (1998) dalam Poerwanto (2004), adalah untuk menjaga keseimbangan antara kebutuhan ekonomi, sosial budaya dan pelestarian lingkungan. Konsep menjaga keseimbangan terhadap asset pariwisata merupakan wujud kepedulian terhadap kualitas hidup. Hubungan antara sektor pariwisata dengan kesejahteraan ekonomi masyarakat local sangat berkaitan satu dengan yang lainnya. Adanya sektor pariwisata di suatu daerah akan berdampak positif baik bagi pemerintah daerah seperti dapat meningkatkan PAD Kabupaten maupun bagi masyarakat sekitar seperti dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, penyerapan tenaga kerja, memberikan peluang usaha, dan lain sebagainya (Indahsari, 2014).

Pembangunan sektor kepariwisataan menurut Spillane (1994:14) akan terkait dengan aspek sosial budaya, politik, dan ekonomi yang diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini sejalan dengan konsep kepariwisataan nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang No.9 tahun 1990, disebutkan bahwa penyeenggaraan kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka kesejahteraan dan kemakmuran rakyat melalui perluasan dan pemerataan kesempatan berusaha dan bekerja serta mendorong pembangunan infrastruktur daerah dalam rangka kemudahan untuk memperkenalkan obyek dan daya tarik wisata. Disamping itu pembangunan kepariwisataan juga dimaksudkan untuk memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan umat manusia dalam negeri dan antar bangsa (Nandi, 2008).

## **Trend Wisata Masa Kini**

Sektor pariwisata merupakan sektor yang strategis karena dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian, menciptakan lapangan kerja, perkembangan investasi, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta penerimaan keuangan negara. Negara Indonesia sendiri jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung mengalami peningkatan yang signifikan. Fenomena trend kunjungan wisatawan dari tahun ke tahun yang terus meningkat membuat banyak kota-kota di Indonesia khususnya Kota Ternate, berlomba-lomba untuk mengembangkan daerahnya menjadi kota wisata termasuk Pantai Jikomalamo. Pantai Jikomalamo sendiri memiliki peluang untuk lebih dikembangkan sebagai obyek wisata yang lebih menarik, hal ini didasarkan pada kondisi alam yang sangat mendukung. Banyaknya spot-spot wisata baru yang dimiliki oleh obyek wisata pantai Jikomalamo membuat meningkatnya kunjungan wisatawan khususnya wisatawan local maupun mancanegara yang berkunjung.

Pertumbuhan wisatawan pada pasar pariwisata dari tahun ke tahun senantiasa mengalami peningkatan yang signifikan pada abad ke 21 ini. Pengembangan wisata akan menjadi trend menarik dimasa depan berdasarkan banyak alasan yang rasional, namun potensi yang bagus akan lebih berhasil jika dapat dikembangkan dan dikelola dengan baik. Minimal ada empat unsure yang harus diintegrasikan yakni unsure atraksi atau daya tarik wisata, unsure amenitas atau infrastruktur dan fasilitas pendukung, unsur aksesibilitas berupa transportasi publik yang baik, manajemen transportasi yang efisien dan efektif. Integrasi yang tidak kalah pentingnya adalah unsur ensilari yang merupakan softskills dari totalitas produk wisata sebagai pengendali, pengoperasi, dan evaluator yang menerapkan etika pembangunan yang berkelanjutan. Unsur ensilari dapat dibentuk dalam sebuah badan khusus yang penting ada yang merencanakan, ada yang menjalankan, dan harus ada yang mengontrolnya agar apa yang diharapkan dari pengembangan wisata kota dapat berhasil dan bijak dalam pengelolaannya (Utama, 2013).

## **Perkembangan Sektor Pariwisata**

Defenisi wisata menurut UU No. 10 Tahun 2009 adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok rang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang diandalkan oleh pemerintah untuk mendapatkan devisa dan penghasilan. Peran pariwisata sendiri dalam membangun pembangunan nasional sangat besar, hal ini bisa dilihat dengan banyaknya tercipta lapangan modal dalam pembangunan baik dalam tingkat local, regional maupun nasional (Prakoso, 2012).

Pengembangan wisata akan menjadi trend menarik dimasa depan berdasarkan banyak alasan yang rasional, namun potensi yang bagus akan lebih berhasil jika dapat dikembangkan dan dikelola dengan baik. Minimal ada empat unsure yang harus diintegrasikan yakni unsur atraksi atau daya tarik wisata, unsur amenitas atau infrastruktur dan fasilitas pendukung, unsur aksesibilitas berupa publik transportasi yang baik, manajemen transportasi yang efisien dan efektif (Utama, 2013).

Menurut I Nyoman Erawan (dalam Sholik, 2013) kepariwistaan ditinjau dari segi ekonomi, menurutnya pengaruh ekonomi akibat adanya industri pariwisata mendatangkan devisa serta terciptanya kesempatan kerja bagi masyarakat luas. Daerah sekitar pariwisata juga dapat meningkatkan pendapatan dan standar kebutuhan hidup mereka.

Disamping menjadi mesin penggerak ekonomi, pariwisata juga merupakan wahana

menarik untuk mengurangi angka pengangguran, mengingat berbagai jenis wisata sapat ditempatkan dimana saja. Oleh sebab itu, pembangunan wisata dapat dilakukan di daerah yang berpengaruh dalam menciptakan lapangan kerja yang menguntungkan (Suwanto, 2004:26).

## **Metode**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Pantai Jikomalamo, Kelurahan Sulamadaha Kecamatan Pulau Ternate Kota Ternate Maluku Utara. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan skunder. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain, kajian pustaka, wawancara dan pengamatan.

Adapun proses analisis data dimulai dengan menelaah semua data yang tersedia dari berbagai sumber, baik dari wawancara maupun melalui observasi lapangan, dengan memilih-milih data antara data yang menunjang dan data yang tidak menunjang. Setelah itu, mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Selanjutnya adalah menyusun satuan-satuan. Satuan-satuan ini kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dilakukan sambil membuat koding. Tahap akhir dari analisis data ini ialah mengadakan pemeriksaan keabsahan data melalui triangulasi, dimana yang dilakukan dalam proses ini adalah mencocokkan antara data dari informan yang satu dengan informan yang lain. (Maleong, 2006 : 190).

## **PEMBAHASAN**

### **Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat**

Model kebijakan pembangunan pariwisata dewasa ini diharapkan lebih berpihak bagi kesejahteraan ekonomi rakyat serta mampu memberikan manfaat bagi pelestarian budaya dan lingkungan secara merata dan berkelanjutan. Namun demikian, dalam kenyataannya manfaat-manfaat ekonomi yang diperoleh dari sektor pariwisata masih kerap diikuti berbagai masalah sosial-budaya bahkan juga lingkungan. Tidak terlepas dari kenyataan bahwa pariwisata merupakan suatu komoditas, sehingga dipandang dari sisi ini pariwisata merupakan suatu gejala ekonomi. Sebagai komoditas, pariwisata mencakup mata rantai kegiatan yang sangat panjang dan mampu menggerakkan sektor- sektor ekonomi lainnya dengan jangkauan yang sangat luas.

Sejumlah besar tenaga kerja terserap kedalam sektor pariwisata dan sektor- sektor lainnya yang terkait. Semua itu akan memperluas kesempatan kerja dan sekaligus menyebarkan pemerataan. Dampak sosial-ekonomi lainnya yang sering terjadi adalah masalah pertanahan seperti praktik-praktik spekulasi pembelian tanah. Disamping praktik jual beli tanah dapat pula menimbulkan konflik di kalangan masyarakat berkaitan dengan pembebasan kawasan tertentu untuk suatu proyek pariwisata.

Disamping dapat dipandang sebagai gejala ekonomi, pariwisata juga dapat dipandang sebagai gejala sosial budaya, karena pariwisata merupakan fenomena interaksi sosial budaya, yakni hubungan timbal-balik antar individu atau kelompok orang yang memiliki perbedaan-perbedaan identitas budaya, lingkungan sosial, sikap mental, dan susunan psikologis. Interaksi yang bersifat akumulatif dan intensif antara wisatawan dengan masyarakat setempat dapat menimbulkan dampak atau perubahan sosial-budaya yang bersifat positif ataupun negatif. Dampak pariwisata dinilai bersifat negatif apabila menimbulkan perubahan-perubahan yang tidak diinginkan atau merugikan eksistensi kebudayaan masyarakat setempat. Sebaliknya

dampak pariwisata dinilai positif apabila mampu memberikan manfaat bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat, revitalisasi dan konservasi bagi eksistensi kebudayaan masyarakat setempat, serta pelestarian lingkungan.

Pariwisata memberikan peluang kepada masyarakat setempat untuk memperoleh berbagai manfaat dengan cara menawarkan barang atau jasa yang lazim disebut produk wisata. Produk wisata tersebut terdiri dari tiga jenis, yaitu (1) daya tarik daerah tujuan wisata, termasuk pula citra yang dibayangkan oleh wisatawan; (2) fasilitas di daerah tujuan wisata yang mencakup akomodasi, usaha pengolahan makanan, hiburan dan rekreasi; dan (3) kemudahan-kemudahan mencapai daerah tujuan wisata.

Selain itu, produk wisata tidak hanya mempunyai segi-segi yang bersifat ekonomis, tetapi juga segi-segi yang bersifat sosial, psikologis dan alamiah. Produk wisata itu dihasilkan oleh berbagai perusahaan, masyarakat, dan alam. Jasa angkutan, penginapan, dan penyelenggaraan wisata merupakan jasa-jasa yang disediakan oleh berbagai perusahaan. Jasa-jasa seperti kondisi jalan, keramah-tamahan penduduk, keamanan, dan kenyamanan, merupakan jasa-jasa yang disediakan oleh masyarakat. Keindahan pemandangan alam, pantai, hutan, laut dan sebagainya merupakan jasa-jasa yang disediakan oleh alam. Dalam kaitan itu tentu tidak bisa pula diabaikan beraneka rupa produk wisata yang berbentuk benda seperti jenis makanan, minuman, atau cinderamata yang sangat dibutuhkan oleh wisatawan. Keseluruhan barang dan jasa atau beberapa diantaranya merupakan hal yang bisa ditawarkan oleh masyarakat setempat kepada wisatawan (Spilane, 1989 dalam Pujaastawa, 2017: 34)

Suatu tempat wisata tentu memiliki dampak terhadap lingkungan sekitarnya. adanya dampak atau pengaruh yang positif maupun negatif karena adanya pengembangan pariwisata dan kunjungan wisatawan yang meningkat. Dampak akibat adanya tempat wisata tentu mempengaruhi ke lingkungan sekitarnya. Sehingga yang terkena dampak positif dan negatifnya adalah masyarakat, lingkungan, ekonomi dan sosial.

Masyarakat dalam lingkungan suatu obyek wisata sangatlah penting dalam kehidupan suatu obyek wisata karena mereka memiliki kultur yang dapat menjadi daya tarik wisata, dukungan masyarakat terhadap tempat wisata berupa sarana kebutuhan pokok untuk tempat obyek wisata, tenaga kerja yang memadai di mana pihak pengelola obyek wisata memerlukannya untuk menunjang keberlangsungan hidup obyek wisata dan memuaskan masyarakat yang memerlukan pekerjaan sehingga mereka memperoleh lapangan pekerjaan yang memadai.

Pengembangan suatu obyek wisata yang dilakukan dengan baik akan menghasilkan pendapatan ekonomi yang baik juga untuk komunitas setempat. suatu tempat wisata yang direncanakan dengan baik, tidak hanya memberikan keuntungan ekonomi yang memperbaiki taraf, kualitas dan pola hidup komunitas setempat, tetapi juga peningkatan dan pemeliharaan lingkungan yang lebih baik.

Bila dilakukan dengan benar dan tepat maka pariwisata dapat memaksimalkan keuntungan dan dapat meminimalkan permasalahan. Penduduk setempat mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya pengembangan obyek wisata, karena penduduk setempat mau tidak mau terlibat langsung dalam aktifitas-aktifitas yang berkaitan dengan kepariwisataan di daerah tersebut, misalnya bertindak sebagai tuan rumah yang ramah, penyelenggara atraksi wisata dan budaya khusus (tarian adat, upacara-upacara agama, ritual, dan lain-lain), produsen cinderamata yang memiliki ke khasan dari obyek tersebut dan turut menjaga keamanan lingkungan sekitar sehingga membuat wisatawan yakin, tenang, aman selama mereka berada di obyek wisata tersebut. Akan tetapi apabila suatu obyek wisata tidak dikembangkan atau ditangani dengan baik atau tidak direncanakan dengan matang, dapat menyebabkan kerusakan

baik secara lingkungan maupun dampak-dampak negatif terhadap ekonomi maupun sosial.

Berikut adalah dampak-dampak dari pengembangan suatu obyek wisata, yaitu :

### **Dampak ekonomi**

Dampak ekonomi dapat bersifat positif maupun negatif dalam setiap pengembangan obyek wisata. Untuk segi positif dampak ekonomi ini ada yang langsung dan ada juga yang tidak langsung. Dampak positif langsungnya adalah membuka lapangan pekerjaan yang baru untuk komunitas lokal, baik itu sebagai pegawai bagian kebersihan, keamanan, ataupun yang lainnya yang sesuai dengan kemampuan, skill dari masyarakat sekitar yang bisa dipergunakan oleh pihak PIM, atau dengan berjualan, seperti : makanan, minuman atau voucher hp di sekitar PIM sehingga masyarakat lokal bias mendapatkan peningkatan taraf hidup yang layak. Selain untuk masyarakat lokal, dampak ekonomi juga akan berpengaruh bagi pemerintah daerah yang akan mendapatkan pendapatan dari pajak. Sedangkan dampak ekonomi yang tidak langsung adalah kemajuan pemikiran akan pengembangan suatu obyek wisata, adanya emansipasi wanita sehingga wanita pun bisa bekerja. Suatu pengembangan obyek wisata apabila diatur, ditata dan dipantau dengan baik tidak akan menghasilkan dampak negatif bagi sektor ekonominya, tetapi apabila tidak dilakukan, diatur, ditata dengan baik maka akan menimbulkan kerugian baik bagi pihak pengembang obyek itu sendiri maupun pihak komunitas lokal daerah setempat.

Selain menjajakan menu seperti pisang goreng, air guraka dan es kelapa muda kepada para pengunjung, para pelaku usaha juga menjajakan jualan lainnya yang merupakan kebutuhan para wisatawan ketika telah selesai beraktivitas seperti berenang atau pun menyelam, yakni air bersih untuk membasuh badan.

### **Dampak sosial**

Dampak sosial mencakup 2 hal, yaitu dampak positif dan dampak negatif. Adapun dampak sosial yang positif meliputi:

- Conservation of Cultural Heritage : adanya perlindungan untuk benda-benda kuno, bangunan sejarah, seni traditional seperti musik, drama, tarian, pakaian, upacara adat. Adanya bantuan untuk perawatan museum, gedung theater, dan untuk dukunga acara-acara festival budaya.
- Renewal of Cultural Pride : dengan adanya pembaharuan kebanggaan budaya maka masyarakat dapat memperbaharui kembali rasa bangga mereka terhadap peninggalan-peninggalan bersejarah ataupun budaya.
- Cross Cultural Exchange : pariwisata dapat menciptakan pertukaran budaya dari wisatawan dengan masyarakat setempat, sehingga membuat para wisatawan mengerti tentang budaya setempat dan mengerti akan nilai-nilai dari tradisi masyarakat setempat begitu pula sebaliknya masyarakat lokal pun bisa tahu tentang budaya dari para wisatawan tersebut baik yang domestik maupun internasional.

Sedangkan dampak sosial yang negatif antara lain:

- Overcrowding and loss of amenities for residents : setiap pengelola obyek wisata selalu menginginkan tempat wisata untuk menyedot wisatawan baik domestik maupun internasional, tetapi ada hal-hal yang harus diperhitungkan karena apabila suatu obyek wisata terlalu padat, maka bisa menyebabkan hilangnya kenyamanan bagi penduduk setempat dan membuat masyarakat setempat menjadi tidak nyaman dan pada akhirnya akan terbentuk garis batas antara penduduk lokal setempat dengan wisatawan yang terlalu banyak.
- Cultural impacts : karena ingin menyuguhkan sesuatu yang di inginkan wisatawan, tanpa

di sadari mereka sudah terlalu mengkomersialkan budaya mereka sehingga tanpa sadar mereka telah mengurangi dan mengubah sesuatu yang khas dari adat mereka atau bahkan mengurangi nilai suatu budaya yang seharusnya bernilai religius. Contoh : upacara agama yang seharusnya dilakukan dengan khidmat dan khusyuk, tetapi untuk menyuguhkan apa yang diinginkan oleh wisatawan maka mereka mengkomersialkan upacara tersebut untuk wisatawan sehingga upacara agama yang dulunya khidmat dan khusyuk makin lama makin berkurang. Yang ke 2 adanya kesalahpahaman dalam hal berkomunikasi, budaya, dan nilai agama yang dapat mengakibatkan sebuah konflik.

- Sosial Problems: adanya percampuran budaya negatif antara wisatawan dengan masyarakat setempat.

## **SIMPULAN**

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil dan pembahasan diatas adalah bahwa Dampak dari adanya obyek wisata Jikomalamo terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat setempat adalah dari segi ekonomi kehidupan mereka ada peningkatan karena penghasilan yang didapat sangat cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari seperti biaya sekolah anak, dan lain-lain, bahkan dari hasil membuka usaha di Jikomalamo ada sebagian yang sudah mampu mengembangkan usahanya bukan hanya sekedar membuka warung akan tetapi juga menyewakan fasilitas yang lain seperti banan boat dan perahu. Sedangkan dari segi sosialnya, meskipun pernah terjadi konflik antar kelurahan dalam hal perebutan wilayah, akan tetapi saat ini masalah tersebut sudah selesai. Selain itu juga pariwisata dapat menciptakan pertukaran budaya dari wisatawan dengan masyarakat setempat, sehingga membuat para wisatawan mengerti tentang budaya setempat dan mengerti akan nilai-nilai dari tradisi masyarakat setempat begitu pula sebaliknya masyarakat lokal pun bisa tahu tentang budaya dari para wisatawan tersebut baik yang domestik maupun internasional.

## **KEPUSTAKAAN**

- Indahsari, Kurniyati. 2014. Analisis Peran Pariwisata Pantai Cmplong terhadap Kesejahteraan Masyarakat Lokal. *Jurnal Media Tren*. 9(2):181-195.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nandi. 2008. Pariwisata dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Gea*. 8(1): 1-10
- Prakoso, Eko. 2012. Perkembangan Desa Wisata Kembang Arum dan Dampaknya Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Donokerto Kecamatan Turi. *Jurnal Lib Geo UGM*. 1(1):1-9.
- Pujaastawa, Ida Bagus Gde. 2017. *Diktat Antropologi Pariwisata*. Program Studi Antropologi, Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Udayana. Denpasar.
- Ranjabar, Jacobus. 2015. *Perubahan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Sholik, Adabi. 2013. Pengaruh Keberadaan Obyek Wisata Makan dan Perpustakaan Bung Karno Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Pelaku Usaha Perdagangan di Sekitarnya. *Jurnal Lib Geo UGM*. 2(3): 1-10
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta. ANDI.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan Utama, I Gusti. 2013. *Pengembangan Wisata Kota Sebagai Pariwisata Masa Depan*
- Indonesia. Tersedia di : <http://tourismbali.wordpress.com/studi-kasus-penelitian-pariwisata-dan-perhotelan-2/>. Diakses pada 18 Maret 2018

Yoety, Oka. A. 2013. *Komersialisasi Seni Budaya dalam Pariwisata*. Bandung: Angkasa.